

KONTRIBUSI SEKTOR UMKM PADA UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN. STUDI KASUS UMKM RAMBAK WOYO-WOYO DI KELURAHAN CANGAKAN

Findi¹, Elisabet Rahmani², Husna Fitria Arifatunnisa³, Ananda Veronica⁴, Aurela Isma Sakuntala⁵, Arina Yuliana⁶, Ajeng Zahrani⁷, Angelita Putri Vinoliawati⁸, Ayu Sogy Aprilia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Sebelas Maret

Email: findi08@student.uns.ac.id¹, sabtrahmani@student.uns.ac.id²,
hfa7100@student.uns.ac.id³, anandaveronica2003@student.uns.ac.id⁴,
aurelaisma@student.uns.ac.id⁵, arinayuliana04@student.uns.ac.id⁶,
zahrani144@studet.uns.ac.id⁷, vinoliawati@student.uns.ac.id⁸, ayusogy@student.uns.ac.id⁹

Abstrak

Kemiskinan salah satunya terjadi karena banyaknya pengangguran. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi strategi yang dinilai adaptif dalam memutus rantai kemiskinan. Penelitian ini dilakukann dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber bacaan seperti buku dan artikel atau pendekatan kajian pustaka yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan UMKM di Desa Cangakan telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya penanggulangan kemiskinan pada tingkat lokal. UMKM di Kelurahan Cangakan selain membuka lapangan pekerjaan juga berperan sebagai pendorong ekonomi lokal yang inklusif. UMKM memberikan kemudahan akses untuk masyarakat yang berpendidikan rendah dan dapat menjangkau beberapa masyarakat yang sering tersisihkan dari sektor formal.

Kata Kunci: Kontribusi, UMKM, Upaya, Kemiskinan.

Abstract

One of the reasons for poverty is unemployment. Empowering MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) is a strategy that is considered adaptive in breaking the poverty chain. This research was conducted by collecting and reviewing various reading sources such as books and articles or a literature review approach which is a qualitative descriptive research. The results show that MSMEs in Cangakan Village have made a real contribution to poverty reduction efforts at the local level. In addition to creating jobs, MSMEs in Cangakan Village also act as drivers of an inclusive local economy. MSMEs provide easy access for people with low education and can reach some people who are often excluded from the formal sector.

Keywords: *Contribution, MSMEs, Efforts, Poverty.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan termasuk persoalan yang memiliki banyak dimensi, tidak hanya

berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga menyentuh persoalan terbatasnya akses terhadap pendidikan, penguasaan

keterampilan, serta peluang kerja. Salah satu penyebab utama kemiskinan yang terjadi di banyak wilayah Indonesia adalah pengangguran yang tinggi. Ketika kelompok usia produktif tidak terserap dalam lapangan kerja yang memadai, maka daya beli menurun dan siklus kemiskinan akan terus berulang. Kondisi ini disebut sebagai lingkaran kemiskinan, yakni kemiskinan menjadi sebab sekaligus akibat dari keterbatasan ekonomi jangka panjang.

Tabel 1 Statistik TPT Kabupaten Karanganyar Rentang Tahun 2020–2024
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, 2024



Kondisi tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia di tingkat kelurahan. Kelurahan Cangakan mencatat sebanyak 914 penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SD, 1.181 orang lulusan SMP, 727 orang lulusan SMA, dan hanya 248 orang yang menempuh pendidikan tinggi. Dominasi tingkat pendidikan dasar dan menengah mencerminkan keterbatasan kapasitas masyarakat untuk bersaing di pasar kerja formal. Hal ini turut memperkuat rantai pengangguran dan kemiskinan di level lokal.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kerap dijadikan alternatif strategi adaptif guna menghentikan siklus kemiskinan. Indika & Marliza (2019, hlm. 52) mengungkapkan bahwa keberadaan UMKM berkontribusi terhadap perluasan akses kerja bagi masyarakat serta mendorong peningkatan kualitas ekonomi kelompok

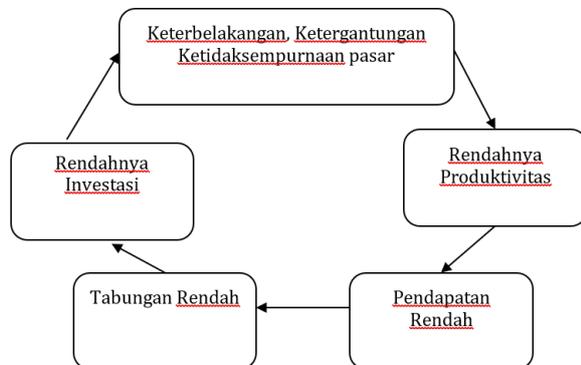
berpenghasilan rendah melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan permodalan. Hal senada juga disampaikan oleh Kusumajati et al. (2022, hlm. 139) yang menekankan pentingnya penguatan kelembagaan komunitas seperti koperasi dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro masyarakat.

Permasalahan pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Cangakan menunjukkan pentingnya kajian yang berfokus pada solusi berbasis daya dukung wilayah. Kajian ini bertujuan mengungkap bagaimana pemberdayaan UMKM dapat berkontribusi dalam memutus lingkaran kemiskinan melalui peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Lingkaran Kemiskinan

Lingkaran Kemiskinan terdiri dari kata lingkaran dan kemiskinan. Lingkaran Kemiskinan mengandung makna sebagai sebuah kondisi melingkar dari suatu negara tertentu yang menjadikan semua sebab kemiskinan saling terhubung yang akhirnya menjebak negara tersebut selalu dalam kondisi itu (Utomo, 2023, hlm. 1). Hashim, Osman dan Zaman (2016, hlm. 41) mendeskripsikan bahwa *The cycle of poverty theory explains that the head of household leader lacks the means to meet the essential needs of the family, including food, shelter housing, education, health care, clothing and other in low income family conditions.* Lindrianti (2022, hlm 49) menjelaskan bahwa maknanya, teori lingkaran kemiskinan menjelaskan tentang keadaan keluarga miskin di mana kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, pakaian dan sebagainya yang digambarkan dalam skema berikut:

Tabel 2 Skema Model Lingkaran Kemiskinan.



Faktor yang menyebabkan kemiskinan menurut teori lingkaran kemiskinan yang pertama, adanya ketidaksempurnaan dalam pasar yang menyebabkan ketidakseimbangan potensi ekonomi yang akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan dalam distribusi. Kedua, kelompok masyarakat kurang mampu hanya menguasai aset yang terbatas dan berkualitas rendah sehingga tingkat kemiskinan dapat muncul akibat ketimpangan dalam mutu sumber daya manusia. Kualitas SDM yang rendah sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, diskriminasi, faktor keturunan hingga nasib yang kurang baik sehingga mengakibatkan produktivitas rendah, dan pada akhirnya upah menjadi rendah. Ketiga, kemiskinan timbul karena adanya perbedaan akses terhadap modal sehingga mengakibatkan rendahnya tabungan dan investasi. (Lindrianti 2022, hlm. 49).

UMKM

UMKM merupakan kepanjangan berasal dari sektor usaha skala mikro, kecil, dan menengah yang mengacu pada bentuk usaha atau kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, unit usaha berskala kecil maupun usaha (Sulaeman, 2023, hlm. 435). Dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan. Menurut

Sitepu (2023, hlm. 84), "Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, semakin besar pula jumlah masyarakat yang memperoleh penghasilan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari kondisi kemiskinan." Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dapat secara signifikan mengurangi angka kemiskinan di daerah tertentu. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan UMKM sebagai strategi utama dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Pemberdayaan UMKM oleh pemerintah telah menjadi strategi efektif dalam mengentaskan kemiskinan, terutama selama periode 2020–2023. Anggarini (2024, hlm. 145) menunjukkan bahwa "Meningkatkan pemberdayaan UMKM menjadi faktor penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia." Studi ini menganalisis strategi pemerintah dalam mendukung UMKM sebagai upaya pengentasan kemiskinan, termasuk melalui pelatihan, akses permodalan, dan digitalisasi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan yang tepat terhadap UMKM dapat mempercepat pengurangan kemiskinan di Indonesia.

Penanggulangan Kemiskinan

Kategori kemiskinan yang paling mendasar adalah negara -negara dengan *Gross Domestic Product (PDB)* rendah, yang membuat kemiskinan sulit dihilangkan. Dengan mengingat kenyataan ini, komunitas internasional mengakui perlunya pendekatan baru yang memiliki dampak signifikan pada hasil spesifik. Inisiatif ini kemudian mengkristalisasi konferensi bersejarah yang dikenal sebagai KTT Milenium yang menyatukan 189 kepala negara untuk mengembangkan visi bersama untuk masa depan global yang adil dan sukses. Konferensi ini menghasilkan *Millennium Declaration*, sebuah dokumen yang menjadi tonggak penting untuk mengatasi kemiskinan

dan ketidaksetaraan. Deklarasi ini kemudian menjadi cikal bakal lahirnya program *Millennium Development Goals* (MDGs) yang menetapkan delapan sasaran ambisius yang harus diraih pada tahun 2015 (Supriatna, 2021, hlm. 36). PBB mendeklarasikan *SDGs (Sustainable Development Goals)* pada tahun 2015 sebagai tujuan pembangunan bersama hingga tahun 2030. Pendekatan ini memperkuat pencapaian tujuan agenda MDG's yang berfokus pada pengentasan kemiskinan pada 2030 dengan tekad “*no one left behind*” (Arifin, 2020, hlm. 115).

Pengentasan kemiskinan berlandaskan pada Badan Pusat Statistik (BPS), yang diukur dengan pendekatan yang berfokus pada kemampuan setiap orang untuk memenuhi kehidupan yang mendasar (*basic needs approach*). Dengan cara ini, kemiskinan dipandang sebagai kondisi saat seseorang atau keluarga kesulitan secara ekonomi untuk mencukupi kebutuhan pokok, baik itu makanan maupun kebutuhan lain yang dilihat dari seberapa besar pengeluaran mereka (Paizal et al, 2023, hlm. 22). Untuk menurunkan angka kemiskinan, pemerintah menjalankan beragam kebijakan dan program khusus. Salah satunya adalah Program Percepatan Pengurangan Kemiskinan yang diatur dalam Peraturan Presiden. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah serius yang harus ditangani secara menyeluruh dan terkoordinasi. Penanganannya dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terpadu agar dapat mengurangi beban hidup masyarakat dan memenuhi hak-hak dasar mereka. Tujuannya adalah menciptakan pembangunan yang adil dan inklusif demi mewujudkan keberlangsungan hidup yang layak dan menjunjung nilai kemanusiaan bagi seluruh warga negara (Saribulan et al, 2023, hlm. 311)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan dan mengkaji bacaan seperti buku dan artikel atau disebut pendekatan kajian pustaka, yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, merupakan pengumpulan karya tulis ilmiah atau informasi tentang literature review atau disusun berdasarkan telaah pustaka. Metode yang digunakan merupakan gabungan antara pendekatan deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data real atau data yang sesungguhnya tanpa memanipulasi data yang ada (Ridwan, et al. 2021, hlm. 43-44). Artinya, peneliti mengambil data sekunder untuk dianalisis. Data-data pengangguran dari BPS diinteraksikan dengan data UMKM di Kelurahan Cangkanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM di Desa Cangkanan telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya penanggulangan kemiskinan pada tingkat lokal. UMKM di Desa Cangkanan berkembang dalam berbagai bidang, seperti makanan, kerajinan tangan, dan pengolahan hasil ternak, yang secara langsung menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM di Desa Cangkanan menurut data yang diambil oleh Kelurahan Cangkanan tercatat lebih dari 300 UMKM pada akhir tahun 2024. Penelitian oleh Gobal & Allo (2024, hlm. 235) juga menunjukkan bahwa keberadaan UMKM berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal melalui penciptaan peluang kerja dan secara langsung akan membantu menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu, UMKM yang menjadi contoh keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah UMKM Rambak Woyo-Woyo. Usaha ini memproduksi kerupuk rambak yang gurih, enak, serta harganya terjangkau.

UMKM Rambak Woyo-Woyo berhasil menyerap tenaga kerja dari warga sekitar, terutama mereka yang sebelumnya menganggur atau tidak memiliki penghasilan tetap. Saat ini, usaha tersebut telah memberdayakan lebih dari 5 orang warga desa dalam kegiatan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku, penggorengan, pengemasan, hingga pemasaran produk. Penyerapan tenaga kerja warga lokal dari kalangan penganggur dan ibu rumah tangga, usaha ini tidak hanya memberikan penghasilan tetap, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan baru yang dapat diwariskan antar generasi. Peningkatan penghasilan menyebabkan anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan, memperbesar peluang mereka keluar dari siklus kemiskinan. Aulia et al. (2024, hlm. 170) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar dalam mendukung perekonomian nasional yang diperoleh melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, serta menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dukungan terhadap keberhasilan ini diperkuat melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan di Kelurahan Cangakan dengan tema "Mewujudkan Bisnis yang Berkelanjutan: Peran Etika Bisnis, Konsumen Cerdas, dan Ketenagakerjaan yang Berkualitas", menurut Rachmawati (2020, hlm. 7) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa UMKM adalah alternatif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat miskin diberikan pelatihan atau bahkan bantuan modal untuk mendorong agar mau menjalankan UMKM. Adanya sosialisasi ini menjadi sarana pelatihan dan motivasi bagi masyarakat Kelurahan Cangakan supaya mendorong masyarakat menjadi pelaku UMKM. Sosialisasi ini membahas bagaimana cara memulai suatu usaha yang baik dan beretika, memahami kebutuhan

konsumen, dan mengajarkan bagaimana memperlakukan tenaga kerja dengan baik. Kegiatan sosialisasi yang diadakan juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran dan menciptakan ruang baru bagi peningkatan pendapatan rumah tangga, yang secara tidak langsung ikut menekan lingkaran kemiskinan di tingkat lokal.

Pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM berhasil memfasilitasi masyarakat sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menerapkannya dalam aktivitas usaha mereka. Beberapa pelaku UMKM maupun yang akan memulai mengaku lebih siap dalam menjalankan bisnis, serta menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan usaha dan penjualan produknya. Hal ini menjadi penting mengingat penelitian oleh Zhulqurnain et al. (2023, hlm. 412) menjelaskan bahwa memutuskan untuk menjadi wirausaha mempunyai banyak tantangan. Beberapa tantangannya adalah persaingan yang ketat, kurangnya kemampuan mengelola usaha dan juga kemungkinan usaha yang dijalankan gagal atau bangkrut. Dampak yang signifikan dari kegiatan ini adalah kontribusinya terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Terbukanya wawasan dan keterampilan bagi masyarakat dalam berwirausaha memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan usaha dan memperluas jangkauan pasar. Kedepannya, diharapkan UMKM di Kelurahan Cangakan dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi UMKM daerah lainnya dalam memajukan bisnis yang adaptif dan inovatif.

UMKM di Kelurahan Cangakan selain membuka lapangan pekerjaan juga berperan sebagai pendorong ekonomi lokal yang inklusif. Adanya usaha yang memberikan kemudahan akses untuk masyarakat yang

berpendidikan rendah, UMKM dapat menjangkau beberapa masyarakat yang sering tersisihkan dari sektor formal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariani, et al. (2024, hlm. 95-96) yang menyatakan bahwa UMKM mampu memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dan memberikan sebuah peluang ekonomi di daerah-daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh investasi besar, sehingga mampu memberikan pemerataan pendapatan dan kesenjangan sosial.

Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kerjasama dengan lembaga keuangan serta organisasi non pemerintah dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat peran UMKM untuk mengentas kemiskinan di Indonesia. Sitepu (2023, hlm. 107) program-program pemerintah yang terbukti efektif dalam meningkatkan peran UMKM dalam mengentas kemiskinan dan mampu memperluas akses pasar produk lokal antara lain yaitu pemberian fasilitas permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, UMKM di Kelurahan Cangakan diharapkan dapat memberikan perubahan yang tidak hanya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan lokal, tetapi dapat memperkuat ketahanan sosial di tengah krisis dan tantangan ekonomi nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya melalui studi kasus UMKM Rambak Woyo-Woyo di Kelurahan Cangakan, memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan di tingkat lokal. UMKM ini tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi produktif, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, UMKM Rambak Woyo-Woyo mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan

sekitar, memberikan pelatihan keterampilan, serta membuka akses bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif dapat mengurangi tingkat pengangguran, serta menciptakan kemandirian ekonomi. Penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan yang masih menjadi tantangan, seperti skala produksi yang masih terbatas, akses terhadap modal yang belum optimal, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal teknologi dan manajemen usaha. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan agar potensi UMKM seperti Rambak Woyo-Woyo dapat berkembang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. (2024). Pemberdayaan UMKM sebagai strategi pemerintah untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Strategi*, 4(2), 140–149.
- Ariani, A. D., Cahyono, D. Z. I., & Azizah, R. N. (2023). Pemberdayaan UMKM sebagai strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia tahun 2020–2023. *Journal of Economics and Social Sciences*, 3(2), 91-103.
- Arifin, J. (2020). Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114-132.
- Aulia, C., Fitriani, D., & Setyaningrum, W. D. F. (2024). Peran UMKM dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10).

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2024). Tingkat pengangguran terbuka (TPT). <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc0IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238.
- Hashim, A. T., Osman, R., & Zaman, F. S. (2016). Poverty challenges in education context: a case study of transformation of the mindset of a non-governmental organization. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 3(11), 40-46.
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Journal Management, Business, and Accounting*, 18(3), 49-66.
- Kusumajati, T. O., Kusuma, S. E., Fridayani, J. A., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Upaya pemberdayaan usaha UMKM sebagai solusi pengentasan kemiskinan: Praktek pada CU Mitra Parahita, CU Tyas Manunggal dan CU Kridha Rahardja. *Semanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136-146.
- Lindrianti, N. F. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan alokasi dana dari pusat terhadap tingkat kemiskinan di provinsi di Yogyakarta tahun 2015-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 46-56.
- Paizal, M., Srihani., Perdana, W. (2023). Potret dimensi pengukuran standar miskin menurut badan pusat statistik dan konsep islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 21-34.
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi sektor UMKM pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 1(7), 1-13.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Saribulan, N., Rahman, H., & Rasanjani, S. (2023). Perkembangan penelitian penanggulangan kemiskinan di Indonesia: analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 309-321.
- Sitepu, Y. M. R. (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Benefit*, 8(1), 82-85.
- Supriatna, J. (2021). Pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulaeman. (2023). Perbandingan tingkat pendapatan UMKM di masa Pandemi dan pasca Pandemi COVID-19 (Studi kasus di objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 431-444.
- Utomo, Y. T. (2023). Breaking the vicious cycle of poverty. *Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)*, 5(1), 1-6.
- Zhulqurnain, M. R. I., Elfita, R. A., Agustina, H., Adinugroho, M., Febrianti, F. A., & Muhammad, S. F. (2023). Workshop wirausaha: komunikasi pemasaran produk wirausaha. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 412-416